

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MIFTAHUL JANNAH
NPM: 1711080055**

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MIFTAHUL JANNAH
NPM: 1711080055**

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh
Miftahul Jannah

Konseling belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik serta untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Kemandirian Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Kegiatan belajar mengajar melalui bimbingan belajar guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangat efektif dilakukan, karna penelitian ini sudah dilakukan di sekolah. sehingga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin setelah diberikanya bimbingan mengenai kemandirian belajar peserta didik disekolah. Hasil dari penelitian ini sangat berupaya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik disekolah sehingga pembelajaran disekolah meningkat. Wawancara yang digunakan melalaui wawancara guru Bimbingan dan Konsleing disekolah menambah membantu penelitian ini.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Bimbingan Konsleing belajar, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

THE EFFORTS OF COUNSELING TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE THROUGH LEARNING COUNSELING SERVICES IN ONLINE LEARNING CLASS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG, 2021/2022

By

Miftahul Jannah

Tutoring is a field of guidance and counseling services that help individuals or students to develop themselves, attitudes, and good study habits as well as to master knowledge and skills and prepare for education at a higher level. Learning independence is independent learning, not depending on others, students are required to have their own activity and initiative in learning, acting, as a nation and as a state. The Covid-19 pandemic has become very dangerous because the transmission is so fast and has caused the death of many people in the world. The government and the National Disaster Management Agency have coordinated with local governments to implement disaster management by issuing social distancing and physical distancing policies. Teaching and learning activities through tutoring in order to increase the learning independence of students are very effectively carried out, because this research has been carried out in schools. so that it is very effectively used to increase the learning independence of students so that they become responsible and disciplined students after being given guidance regarding the learning independence of students at school. The results of this study are very trying to increase the learning independence of students at school so that learning at school increases. Interviews that were used through interviews with Guidance and Counseling teachers in schools added to help this research.

Keywords: Teacher Efforts, Counseling Guidance, Independent Learning, Online Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NPM : 1711080055

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa kripsi saya yang berjudul: UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021 adalah sepenuhnya karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Miftahul Jannah

1711080055



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN
11 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020/2021**

Nama : Miftahul Jannah
NPM : 1711080055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021** Disusun oleh **Miftahul Jannah, NPM: 1711080055, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at 11 Maret 2022.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rumadani Sagala, M.Ag

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذْ أُنزِلَتْ سُورَةُ الْأَنْعَامِ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَا لَوْلَا إِذْ نَزَّلْنَا السُّورَةَ لَنُغَرِّقَنَّكَ فَتُكَلِّمَنَّاتٌ يَرْفَعْنَ صَوَاهِرَهُنَّ الْغُرُبَاتَ وَيُقَرِّبْنَ إِلَيْكَ الْحَبْلَ ۚ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُنَّ لَيَقْنُنَنَّاتُ الْمَرْءَاتَ الْغَابِرَاتَ ۖ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’du: 11).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Dan Terjemah, Ar-Ra'du Ayat 11

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan perjuangan penulis alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa yaitu ibuku mujiati dan ayahku alm. suroso. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini yang sudah membesarkanku, membimbingku, memberikanku semangat dengan penuh kasih sayang hingga sampai saat ini, dan senantiasa berdoa dalam setiap langkahku, tabah dan sabar demi kesuksesanku, karena berkat doa-doa yang kalian panjatkan anakmu ada di titik ini dan semua yang anakmu peroleh saat ini tidak luput dari perjuangan kalian juga dengan Izin Allah SWT. Maaf belum bisa kasih yang terbaik untuk ibu dan ayah. Semoga ibu dan ayah selalu dalam Lindungan Allah SWT dan selalu memuliakan ibu dan ayah di dunia maupun di Akhirat. Aamiin yarab
2. Saudara-Kandungku , kakakku nurul huda, khoirul bastomi dan Adikku nastain, Terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kesuksessanku dalam menuntut ilmu
3. Almamaterku Tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan, Khususnya Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam tempatku menuntut ilmu sampai detik ini.
4. Teman-teman terbaikku Eldayati, Desi, Cece Mut, Sindi, Elvina, Moza Dan teruntuk teman hidupku wildan alroihan yang sudah selalu ada dan mendo'akan walaupun jauh terimakasih atas

dukungannya selama ini, yang selalu memberi semangat, motivasi dan menemani setiap prosesnya.

5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam kelas B yang membantu penulis dalam berbagai hal yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.



RIWAYAT HIDUP

Miftahul jannah dilahirkan di tanjung gading, Lampung selatan, miftahul jannah di Lahirkan pada tanggal 20 desember 1998 yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Alm. suroso dan Ibu mujiati dan Memiliki tiga saudara Laki-laki.Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut :Pendidikan pertama TK di tempuh di Taman Kanak-kanak baitulrahman kecamatan rajabasa kabupaten lampung selatan yang di selesaikan pada tahun 2005, Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 tanjung gading, yang di selesaikan pada tahun 2011, Pada tahun 2011 penulis melanjutkan Pendidikan di mts terpadu usuluddin Lampung selatan yang di Selesaikan pada tahun 2014, Di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di madrasah aliyah negeri (man) di man 1 kalianda kabupaten lampung selatan yang di selesaikan pada tahun 2017, Kemudian di tahun 2017 Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan pendidikan S-1 di Fakultas tarbiyah di Uin Raden Intan Lampung pada prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan konseling belajar pada pembelajaran daring kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan

Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya Di SMP 11 Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Konseling Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Miftahul Jannah
1711080055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Layanan Konseling Belajar	25
1. Pengertian Layanan Konseling Belajar	25
2. Bentuk-bentuk Layanan Konseling Belajar.....	26
3. Teknik-Teknik Dalam Konseling Belajar	27
4. Materi Konseling Belajar Di SMP	29
5. Pentingnya Konseling Belajar Bagi Siswa	31
6. Tujuan Layanan Konseling Belajar	32
B. Meningkatkan Kemandirian	34
1. PengertianMeningkatkan Kemandirian Belajar.....	34

2. Faktor-faktor Meningkatkan Kemandirian Belajar.....	36
3. Ciri-Ciri Meningkatkan Kemandirian Belajar	37
C. Pandemi Covid 19.....	37
1. Pengertian Pandemi Covid 19.....	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	39
1. Profil Sekolah	39
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
4. Tempat Penelitian.....	41
5. Subyek Penelitian.....	41
6. Analisis Data	43
a. Reduksi Data	43
b. Display Data.....	44
c. Penarikan Kesimpulan.....	44
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Sekolah SMP N II Bandar Lampung	47
2. Guru Bk meningkatkan Kemandirian Belajar	49
B. Pembahasan	52
1. Test Awal	54
2. Perlakuan	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi.....	63
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1	10
2. Tabel II	41
3. Tabel III	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampirann Observasi	69
2. Lampiran Wawancara	70
3. Lampiran Dokumentasi	71
4. RPL.....	73
5. Verbatim	93
6. Surat Balasan	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Pembelajaran Daring Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun 2020/2021.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ws. Winkell Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.¹

2. Layanan Konseling Belajar

Saring Marsudi menjelaskan bahwa “Layanan Konseling Belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Konseling Belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kurangnya kemandiriandalam belajarnya memahami

¹WS. Winkell, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasinya.²

3. Kemandirian Belajar

Nyoman Prawati dalam Utami Munandar mengemukakan bahwa Kemandirian Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.³ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil judul tersebut karna didalam peneliti menemukanya kurangnya kemandirian belajar peserta didik disekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi serta doekumentasi dari informan.

4. Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).⁴

² Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan Konseling Belajar*. Deepublish.2020

³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁴ Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K., ...& Barzegar, M. A. (2020). Multidisciplinary Care Of Epidermolysis Bullosa During The COVID-19 pandemic—Consensus: Recommendations by an international panel of experts. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.

B. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁵ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada

⁵ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁷

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. Serta tidak ada pengawasan dari orang tua. Ditambah dengan masa pandemi covid 19 ini yang membuat peserta didik tidak mandiri kebanyakan mereka selalu menggunakan internet untuk mencari tahu. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya kemandirian belajar siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Guru sebagai pendidik disekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan sikap sosial yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْوَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka*

⁷ Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.⁸

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan Layanan Konseling Belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.⁹

Konseling merupakan jantung hatinya bimbingan, karena itu pelaksanaan konseling memerlukan penanganan dan pengembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Perlunya pengembangan

⁸ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

⁹Prayitno, *Teori dan dasar-dasar bimbingan dan konseling*(Jakarta:bumi aksama,2010) h.26

konseling tidak hanya karena perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga karena kompleksitas masalah yang menuntut pendekatan kreatif agar dapat memberikan pertolongan secara efektif. Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik.¹⁰

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya kemandirian belajar serta kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat komplek. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta

¹⁰Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP:2016*),h. 10

didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru memegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntung memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹¹

Menurut Prof. Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹² Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat

¹¹ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005) h.3

¹² Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. Maka peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝۱۱

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra'du:11).¹³

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

¹³Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru Bimbingan dan Konseling Esti Latifah, S.Pd di mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting terhadap peserta didik disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru bimbingan dan konseling berperan penting disekolah guna meneggali informasi, potensi serta masalah disekolah. banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.¹⁴

Menurut Utami Munandar Indikator Kemandirian Belajar adalah :

1. Bertanggung Jawab

Dalam penelitian ini penulis menemukan permasalahan Kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya peserta didik tidak memiliki tanggung jawa terhadap tugas yang guru berikan terhadap peserta didik, Oleh karna itu kurangnya kemandirian belajar ini dilihat dari tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Percaya Diri

Penelitian ini yang dilakukan penlulis melalui wawancara dan observasi menemukan kurangnya kepercayaan diri yang cukup kuat, memiliki rasa malu malu jika disuruh maju kedepan kelas, padahal dalam hal usia mereka sudah menginjak dewasa, namun hal ini masih dituntun atau di pandu oleh guru dalam melakukan sebuah pembelajaran baik dikelas maupun dirumah.

3. Aktif

Kurangnya keaktifan dalam penelitain ini ditemukan beberapa beberapa peserta didik, namun dalam hal ini

¹⁴ Wawancara Guru Bimbingan dan konseling

salah satu peserta didik yang jauh dari kata aktif dan bisa dibbilang pasif dalam hal menjawab serta respon timbal balik dari tenaga pendidik. Maka dari itu menurut guru bimbingan dan konseling disekeolah bahawa peserta didik tersebut kurangnya kemandirian belajar, harus dituntut dan sebagainya.¹⁵

4. Disiplin Dalam Belajar.

Kurangnya kedisiplinan dalam belajar membuat peserta didik adalah salah satu kurang mandiri alam belajar sebab masih banyak meninggalkan tugas yang tidak dikerjakan, kurangnya disiplin dalam peserta didik ini sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.

Berikut peserta didik memiliki masalah dalam Kemandirian Belajar menurut Indikator Adalah:

Tabel 1
Data Mengenai Kemandirian Belajar Peserta didik di kelas VIII
SMP 11 Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Indikator			
		Tidak Tanggun g jawab	Tidak Percay a Diri	Tidak Aktif	Tidak Disiplin Dalam Belajar
1	DD	√	–	–	–
2	DZ	–	–	√	–
3	EA	–	√	–	–
4	EC	–	–	–	√

Sumber: Dokumentasi Guru Bk VIII SMP 11 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas terdapat masalah

¹⁵Utami Munandar, Kemandirian Belajar, (Rinneka Cipta : Bandung 2019) h.

kemandirian belajar peserta didik. Utami Munandar dalam teori kemandirian belajar menyebutkan bahwa terdapat indikator dari kemandirian belajar yaitu : Tanggung jawab, Percaya Diri, Aktif, Disiplin Dalam Belajar. kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diebrikan oleh guru, kurangnya kepercayaan diri jika guru menyuruh mengutarakan pendapatnya serta masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, kurangnya kecakapan dan keaktifan didalam kelas peserta didik cenderung menyendiri, kurangnya kedisiplinan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.¹⁶ Keempat indikator tersebut dijadikan indikator oleh penulis dalam menyelesaikan masalah mengenai kemandirian belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Peserta didik Kelas VIII SMP 11 Bandar Lampung Wawancara pertama :Hasil wawancara dengan wali kelas VIII SMP 11 Bandar Lampung bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah terhadap kemandirian belajar.¹⁷

Ibu Esti Latifah, S.Pd mengatakan bahwa terdapat sebuah masalah mengenai kemandirian belajar ini sangat mengganggu pada saat pembelajaran begitupun dengan layanan Konseling Belajar peserta didik secara langsung untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik VIII SMP 11 Bandar Lampung mengalami kemandirian belajar serta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mandiri dalam belajar pada diri sendiri. Oleh karna itu sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menghadapi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar

Hasil wawancara dengan guru kelas VIII SMP 11

¹⁶ Ibid, Utami Munandar,. 79

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Wali kelas VIII Pada Tanggal 28 April 2021 pukul

Bandar Lampung, menyatakan terdapat siswa yang belum mampu kemandirian belajar atau belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik lainnya. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikanya layanan agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri.

Keterkaitanya antara kedua variabel ini sangat independen mengenai layanan konseling belajar dengan kemandirian belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar terhadap siswa teori tersebut dijelaskan juga dalam buku Layanan Konseling Belajar oleh Utami Munandar bahwa layanan konseling belajar tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar melalui konseling belajar.¹⁸ Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Saat Pembelajaran daring Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Menurut Utami Munandar. Sehingga penelitian ini layak untuk dikaji.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Pembelajaran Daring Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

¹⁸ Utami Munandar, Kemandirian Belajar, Bandung Rineka Cipta: 2019

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub fokus pada penelitian ini adalah :
 “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 11 Bandar Lampung Melalui Layanan Konseling Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Pembelajaran Daring Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Menurut wirarmo surakhmad masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada di dalam lapangan penelitian.¹⁹ Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan konseling belajar pada pembelajaran daring kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta Didik Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Pembelajaran Daring Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian

¹⁹Winarno surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik Barsito*. (Bandung, 2000), h, 34

dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kemandirian Belajar.

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun kemandirian belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian Oleh Ninil Elfira dengan judul Layanan Bimbingan Konseling Melalui kemandirian Belajar

Peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok merasakan kebebasannya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok anggota bisa mendapatkan informasi-informasi akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat perencanaan dan keputusan hidup yang tepat. Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol hanya mendapatkan bimbingan konseling biasa dari guru bimbingan konseling di sekolah, tanpa dilaksanakan bimbingan kelompok. Selain itu penurunan skor kemandirian belajar siswa kelompok kontrol disebabkan karena tidak ada konsentrasi, kesungguhan, keseriusan dan keihklasan dari siswa melaksanakan pre-test dan post-test. Ketidaksungguhan dan ketidakseriusan siswa disebabkan oleh kondisi lingkungan atau suasana yang tidak nyaman.²⁰

2. R Hidayati dengan judul Layanan bimbingan kelompok meningkatkan kemandirian belajar peserta didik . Kemandirian belajar merupakan hal yang interal dari keseluruhan proses belajar, berhasil tidaknya siswa dalam belajar sering kali dapat terlihat apakah siswa tersebut memiliki kemandirian belajar atau tidak. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain. Fenomena yang ada dilapangan ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar dengan baik khususnya siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar

²⁰ N Elfira - Konselor, 2013 - ejournal.unp.ac.id, Vol. 2 No 1. ISSN.6579

siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa dengan menggunakan teknik purposive sample. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu bimbingan kelompok sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi dan observasi. Skala psikologi tentang skala kemandirian belajar terdiri atas 50 pernyataan, sedangkan observasi terdiri dari enam aspek yang terdapat dalam sub variabel. Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji Wilcoxon karena data berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh deskripsi tingkat kemandirian belajar siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 2,2, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 3,08, jadi ada peningkatan sebesar 0,88. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai hitung Z sebesar 4,286, setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel Z pada taraf signifikansi 5% dan N= 24 didapat tabel Z sebesar 1,96. dengan demikian nilai hitung $Z = 4,286 > \text{tabel } Z = 1,96$. Harga ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dari penelitian ini disarankan pada pihak sekolah terutama guru pembimbing diharapkan dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dialami

siswa, khususnya dalam hal belajar, sehingga layanan bimbingan kelompok lebih efektif dan layanan yang diberikan pada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.²¹

3. Rizki Mardianti, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Sumber datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya yaitu guru BK, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, teknik layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah teknik diskusi kelompok, pemberian informasi, dan menciptakan suasana kekeluargaan (*home room*). *Kedua*, upaya keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu guru BK harus totalitas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, menerima siswa apa adanya atau tanpa syarat (*unconditional positive regard*), keterbukaan (*congruence*), dan empati (*empathy*). Di mana hal tersebut masuk ke dalam sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru BK. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah banyaknya permasalahan siswa yang menumpuk, susahny mengatur waktu, jumlah guru BK yang terbatas, dan siswa ada yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.²²

²¹R Hidayati - Jurnal **Bimbingan** Konseling, 2013 - journal.unnes.ac.id, Vol 9 No 1.

²²A Atika, H Hastiani, R Rustam - Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2016 journal .ikip pgriptk .ac .id

4. Sotiaawati, Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. Kehadiran Virus Covid-19 membuat perubahan besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau dalam jaringan dengan bantuan aplikasi online. Hal tersebut menuntut orang tua dan guru dapat berkolaborasi untuk membimbing serta mendampingi anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sayangnya, pelaksanaan pembelajar daring para orang tua mengalami hambatan ketika membimbing anak-anak dalam belajar. Artikel ini menggambarkan bentuk pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN-Dik yang dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu menghadirkan pendampingan pembelajaran masa pandemi bagi anak-anak yang dilaksanakan melalui bimbingan belajar. Melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu serta mengembangkan pengetahuan anak-anak dan membimbing mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Selain itu, pengabdian ini bertujuan menjadi wadah untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA)²³
5. Alihen Fitri Mustika Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, adanya remaja yang belum memiliki kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah

²³ Sintawati, S., Suryani, R. E., Arifin, Z., & Prasetyo, W. H. (2021). Providing Excited Learning For Children Through Guided-Learning During Covid-19 PANDEMIC. *JCES (Journal of Character Education Society)*, vol4(3), ISSN. 583-597.

mendeskrripsikan 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. 3) Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Populasi penelitian adalah 36 remaja yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga menjadi 10 orang remaja. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan uji-t dan teknik presentasi. Berdasarkan hasil terungkap bahwa: 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat kurang mandiri. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup mandiri. 3) adanya peningkatan kemandirian belajar sebelum (pretest) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok, efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja.²⁴

Perbedaan dari penelitian sebelumnya ada beberapa yang menggunakan penelitian kuantitatif dan beberapa juga menggunakan kualitatif dan yang uniknya penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengikut sertakan teori utami munandar guna memperkuat penelitian pada pembelajaran daring disekolah. Keterbaruan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat proses konseling belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah guna meningkatkan kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring.

²⁵Alihen, F. M. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang* - 2019 - repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id

H. Metode Penelitian

a. Pengertian Metode Penelitian

Metodologi berhubungan dengan cara metode. Atau pengetahuan tentang cara cara *science of methods*. Metodologi adalah cara untuk meneliti dan menemukan suatu kebenaran. Metodologi berperan sebagai alat untuk menjelaskan semua keterbatasan peneliti dalam penelitiannya. Dengan demikian, metodologi penelitian mendorong peneliti untuk bersikap rendah hati dalam menyikapi kebenaran yang ia cari.²⁵

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan desain penelitian kualitatif Deskriptif Design penelitian penulisan ini adalah menggunakan purposive sampling, terdapat dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi

²⁵Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS: 1999, h.56

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁶ Observasi dilaksanakan melalui guru bimbingan dan konseling melalui guru BK secara langsung mengenai kemandirian belajar peserta didik disekolah. Observasi dilakukan dengan cara daring melalui layanan konseling belajar menggunakan wathsap yang diperoleh oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru bimbingan dan konseling, wali kelas serta peserta didik yang teridentifikasi dalam masalah tersebut. Agar hasil penelitian lebih valid. Melalui wawancara ini menggali informasi yang berlaku dengan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan kurangnya kemandirian belajar peserta didik dimasa daring ini. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian ini menggunakan teori utami munandar. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara mengetahui layanan konseling belajar dengan cara

²⁶Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RDaD*, Op-Cit,h.203

²⁷ Sutrisno hadi,*Metodologi Penelitian Research*, Fakultas psikologi UGM.,Yogyakarta,1986, jilid 1, h.186

mengetahui upaya guru bkdalam meningkatkan kemandirian belajar diantaranya:

1. Dalam menentukan tujuan pembelajaran
2. Dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan
3. Dalam menentukan cara, alat dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²⁸

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi alam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.²⁹

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh

²⁸ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, 2015), h.119

²⁹ koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 2019), h.76

data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling melalui layanan Konseling Belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa VIII SMP 11 Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Belajar

1. Pengertian Layanan Konseling Belajar

Saring Marsudi menjelaskan bahwa “layanan Konseling Belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Konseling Belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami tentang kurangnya dalam belajarnya memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Dari beberapa pengertian layanan Konseling Belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Menurut Winkel Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami

³⁰ Sintawati, S., Suryani, R. E., Arifin, Z., & Prasetyo, W. H. (2021). Providing Excited Learning For Children Through Guided-Learning During Covid-19 Pandemic. *JCES (Journal Of Character Education Society)*, 4(3), 583-597.

kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Konseling Belajar.³¹

2. Bentuk-Bentuk Layanan Konseling Belajar

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Konseling Belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Menurut Tohirin beberapa bentuk layanan Konseling Belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program

³¹ Renita, F. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran E-Learning Berbasis Whatsapp Group Di Min 1 Tulungagung

studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.³²

3. Teknik-Teknik Dalam Konseling Belajar

Menurut Oemar Hamalik “pelaksanaan layanan Konseling Belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi”. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah

6.1. ³² Rangkuti, Afifa. *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. Tazkiya*, 2017,

atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.³³

Mendukung pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam Konseling Belajar dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Teknik individual melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan bimbingan. Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses bimbingan. Dalam hubungan yang demikian, maka dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan individual sebagai berikut:
 1. *Directive Counseling* Teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
 2. *Non- Directive Counseling* Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
 3. *Eclective Counseling* Teknik ini lebih luwes jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Melalui eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau pada siswa.³⁴

³³ Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan Konseling Belajar*. Deepublish.2020

³⁴ Erma wati, *Layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung* . Uin Raden Intan Lampung: 2020

4. Materi Konseling Belajar di SMP

Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Belajar di sekolah pada zaman sekarang menjadi semakin kompleks, baik dalam jenis-jenis 24 dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam hal memilih program studi dapat berakibat fatal bagi kehidupan seseorang. Sehingga materi layanan Konseling Belajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah-masalah pendidikan yang secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani antara lain ialah: Pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat “bimbingan tes” yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini. Berbagai masalah pendidikan tersebut dapat

dijadikan sebagai materi layanan Konseling Belajar pada siswa.³⁵

Hal ini mengandung arti bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki permasalahan belajar yang berbeda sehingga butuh materi yang berbeda pula dalam penanganannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusumawati materi yang dapat diangkat melalui layanan Konseling Belajar yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.

Materi Konseling Belajar menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusumawati adalah materi yang menyangkut tentang masalah-masalah yang ada saat belajar dan tentang pengembangan kebiasaan yang baik saat belajar. Menurut Prayitno materi Konseling Belajar pada siswa SMP adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.

³⁵Wardani, Kristin Tyas. *Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Konseling Belajar Spectrum*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2012, 4.2.

- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan.
- e. Orientasi belajar di SMP maupun kejuruan. Materi-materi yang diungkap oleh Prayitno di atas hampir senada dengan materi yang diungkap oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusumawati, yaitu tentang pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Misalnya tentang disiplin belajar secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan penguasaan materi belajar, mengembangkan keterampilan, dan lain-lain.

5. Pentingnya Konseling Belajar Bagi Siswa

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono penting pelayanannya bimbingan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan cara belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.³⁶

6. Tujuan Layanan Konseling Belajar

Menurut Winkel Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Konseling Belajar. Mendukung pernyataan di atas Saring Marsudi menerangkan bahwa “kegiatan layanan Konseling Belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Konseling Belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa “tujuan dari Konseling Belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.³⁷

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari Konseling Belajar adalah:

³⁶Sardiman AM, *Psikologi Belajar*, 2008.H.24

³⁷Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan dan konseling*. 2019

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.³⁸
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikannya agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Konseling Belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif

³⁸Ibid, h.22

sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Berdasarkan layanan konseling dapat dijelaskan juga dalam Al-Qur'an dan Hadist proses bantuan untuk membantu peserta didik atau orang lain dalam hadist. Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, wajar bila manusia diharapkan saling tolong-menolong. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Abu Hurairah RA. Berikut bacaan hadisnya:

وَاللَّهُ فِعْرُنَا الْعَدِمَ مَا كَانَا الْعَدِفُ فِعْرُنَا خِيَه

Artinya: *“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”* – HR. Muslim.

قَالَ مَا مَكَانِي فِيهِمْ بِخَيْرٍ فَأَعِينُوا نِيَّتِي وَأَجْعَلْ بَيْنَكُمْ بَيْنَهُمْ دُماً

Artinya: *“Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalan), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.”* – Q.S Al-Kahfi: 95.

B. Meningkatkan Kemandirian

1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah ”berdiri sendiri”.Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif

sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Stephen Brookfield mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
 - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
2. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
 - a. Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi
 - b. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
 - c. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.³⁹

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Banyak kebijakan PSBB yang tidak efektif karena tentunya masyarakat merasa belum sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah saat ini. Untuk menghindari kemandulan tingkat lanjut, maka dilakukan upaya agar kebijakan

³⁹Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2014)H. 25

PSBB yang diberikan selama masa pandemi efektif sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, antara lain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin keterbukaan informasi publik. Untuk dapat mengetahui rantai penyebaran virus. Pemerintah harus dapat menjamin dan memastikan khususnya kepada masyarakat kelas menengah ke bawah mampu memenuhi kebutuhannya untuk menjamin hak hidup rakyatnya dan tidak merendahkan martabat rakyatnya (sesuai dengan amanat UUD 1945 Republik Indonesia) dan perlunya peran masyarakat dalam hal saling peduli, saling mengingatkan, dan saling membantu. Hal-hal yang terjadi di lapangan terlihat bahwa kebijakan hukum yang diputuskan oleh pemerintah pada masa pandemik covid-19 ternyata belum terlaksana dengan baik sesuai amanat karena masih banyak pihak yang melanggar kegiatan PSBB yang dicanangkan oleh pemerintah sekalipun. sanksi pidana telah diatur dengan sangat jelas.⁴⁰

⁴⁰Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K., & Barzegar, M. A. (2020). *Multidisciplinary care of epidermolysis bullosa during the COVID-19 pandemic—Consensus: Recommendations by an international panel of experts*. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.

DAFTAR RUJUKAN

- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor, celean timur, yogyakarta* : 2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 1993
- Elly Sukmawati , 1213032026 (2016) *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih,*Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta:2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung: 2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138)' diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, *Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula*,Jakarta:STIA-LAN,1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk*

mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan. Undiksa. Vol.2, No.2 Oktober 2013

Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009

Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017

Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta: 2011

Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar:2017

Sayidah, Nur. “Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.Pdf.” In *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Ke-1., 1–201. Jl.Taman Pondok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart: Rineka Cipta), 2015

Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung:2013

Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan*

*resiliensiremaja*line)tersedia:Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa ,pdf diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996.
Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000

Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT BulanBintang: 2005

